

## PELATIHAN PEMBUATAN ORNAMEN TRADISIONAL BAGI SISWA-SISWI DI SD 066/XI TANJUNG BUNGA KECAMATAN TANAH KAMPUNG KOTA SUNGAI PENUH

Ranelis<sup>1)</sup>, Rahmad Washinton<sup>1)</sup>, Alipuddin<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Kriya FSRD, ISI Padangpanjang, Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2)</sup>Desain Produk FSRD, ISI Padangpanjang, Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>3)</sup>Pendidikan Kriya FSRD, ISI Padangpanjang, Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

Corresponding author: Ranelis

E-mail : ranelis.nel@gmail.com

Diterima 15 Maret 2022, Direvisi 05 Juni 2022, Disetujui 07 Juni 2022

### ABSTRAK

Pengabdian yang dilakukan di SD 066/XI Tanjung Bunga Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh ini adalah berupa pelatihan pembuatan ornamen tradisional. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada siswa dalam membuat motif tradisional, dan mewarnainya dengan teknik gradasi warna. Ornamen berasal dari bahasa latin ornare yang memiliki arti menghiasi. Ornamen adalah komponen dari suatu seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Ornamen yang fungsinya Sebagai ragam hias murni adalah bentuk-bentuk ragam hias yang dibuat hanya untuk menghias saja demi keindahan suatu bentuk (benda) atau bangunan, dimana ornamen tersebut ditempatkan. Pelatihan ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah dilakukan dengan cara memberikan penjelasan tentang ornamen dan penempatannya ke benda kriya seperti gerabah, kain, dan lainnya kepada siswa dan siswi. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara bagaimana proses pembuatan ornamen tradisional dan pemberian warna pada motif dengan teknik gradasi warna yang dimulai dengan warna yang tua ke warna yang muda dan dari warna muda ke warna yang lebih tua. Pelatihan ini dimulai dengan penyediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para siswa merasa senang dan semangat dilakukannya pelatihan ini, dan semuanya mampu untuk membuat motif tradisional dan mewarnainya dengan teknik gradasi warna.

**Kata kunci:** ornamen tradisional; tampuk manggis; itik pulang petang.

### ABSTRACT

The service carried out at SD 066/XI Tanjung Bunga, Tanah Kampung Subdistrict, Sungai Penuh City is in the form of training in making traditional ornaments. The purpose of this service activity is to provide training to students in making traditional motifs, and coloring them with color grading techniques. Ornament comes from the Latin ornare which means to decorate. Ornament is a component of an art that is added or intentionally made for the purpose of decoration. Ornaments whose function is as pure decoration are decorative forms that are made only to decorate for the sake of the beauty of a form (object) or building, where the ornament is placed. This training was conducted using two methods, namely the lecture method and the demonstration method. The lecture method is carried out by providing explanations about ornaments and their placement on craft objects such as pottery, cloth, and others to students. The demonstration method is carried out by using the process of making traditional ornaments and giving color to the motifs with a color gradation technique starting with dark colors to light colors and from light colors to older colors. This training begins with the provision of tools and materials needed for training activities. The result of this service activity is that the students feel happy and enthusiastic about this training, and all of them are able to make traditional motifs and color them with color grading techniques.

**Keywords:** traditional ornaments; mangosteen crown; ducks coming home in the evening.

### PENDAHULUAN

SD 066/XI Tanjung Bunga adalah sekolah yang terletak di Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Disekolah SD 066/XI Tanjung Bunga ini dalam pelajaran nya

ada mata pelajaran SBDP, dimana pada mata pelajaran ini para siswa diminta untuk mengetahui tentang budaya dan ragam hias yang ada pada masing-masing daerah untuk dibuat sebagai hiasan dan benda kerajinan.

Berdasarkan hal itu sebagai seorang akademisi kami berkewajiban untuk memberikan pelatihan dan pengenalan tentang ragam hias dan ornament tradisional, kepada siswa dan siswi di SD Negeri 066/XI Tanjung Bunga Sungai Penuh. Ornamen dan ragam hias arsitektur tradisional Nusantara adalah karya rupa yang berasal dari kebudayaan Austronesia. Selain berfungsi sebagai hiasan, benda tersebut juga sebagai pembawa pesan adat yang penuh makna dalam sebuah sistem tanda (Doni Fireza, 2020:1).

Ornamen atau ragam hias merupakan salah satu warisan sejarah bangsa Indonesia yang mana hampir diseluruh suku yang ada di Indonesia memiliki berbagai macam jenis ornamen yang mencerminkan etnik masing-masing daerah di Indonesia (Hermita, 2020:2). Ornamen berasal dari bahasa latin ornare yang memiliki arti menghiasi. Ornamen adalah komponen dari suatu seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Ornamen yang fungsinya Sebagai ragam hias murni adalah bentuk-bentuk ragam hias yang dibuat hanya untuk menghias saja demi keindahan suatu bentuk (benda) atau bangunan, dimana ornamen tersebut ditempatkan. Ornamen berasal dari kata "ORNARE" (bahasa Latin) yang berarti menghias. Ornamen juga berarti "dekorasi" atau hiasan, sehingga ornamen sering disebut sebagai desain dekoratif atau desain ragam hias Menurut Saragih (2017: 2-3) ornamen merupakan pictogram atau bahasa gambar untuk mengungkapkan ekspresi jiwa. Beliau juga berpendapat ornamen ataupun ragam hias adalah suatu hiasan pada permukaan benda-benda sandang, papan dan perabotan yang bertujuan untuk memperindah benda tersebut.

Sunaryo (2009:14) menjelaskan bahwa motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasat mata.

Ornamen berasal dari bahasa latin ornare, yang mempunyai arti menghiasi. Ornamen merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Berdasarkan pengertian tersebut, ornamen adalah penerapan hiasan pada suatu produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias." Perkembangan ornamen Nusantara menunjuk pada bermacam bentuk ornamen

yang tersebar di berbagai wilayah tanah air, pada umumnya bersifat tradisional yang pada setiap daerah memiliki khas dan keanekaragaman masing-masing, Karena itu ornamen Nusantara memiliki ciri-ciri daerahsesuai dengan cita rasa masyarakat setempat (Rani Hermita, 2020, 47 ).

Ornamen merupakan bahasa ungkapan yang dihasilkan oleh manusia, pada umumnya manusia selalu memanfaatkan dan menggunakan ornamen sebagai upaya untuk mewujudkan keindahan akan benda-benda yang dimilikinya. Kegiatan manusia dalam menggunakan ornamen dapat dilihat dari benda-benda yang ditinggalkannya seperti nekara, bejana, rumah adat, Rumah Laheik dan sebagainya (Mukhsin Patriansyah, 2016:26). Seni ornamen merupakan salah satu unsur dari cabang seni rupa yang tidak kalah pentingnya dalam memenuhi tuntutan estetis dan bermuatan nilai-nilai kemanusiaan. Motif itu muncul dan berkembang karena adanya pengaruh yang datang dari luar secara bertahap dan terus menerus dari zaman ke zaman hingga kini menjadi motif yang khas (Widyabakti Sabatari, 2011: 1).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, bahwa ornamen adalah hiasan yang ditambahkan pada permukaan suatu benda atau suatu karya seni yang bertujuan untuk menambah nilai keindahan tepatnya untuk menambah nilai estetis dari suatu benda/produk yang akhirnya pula akan menambah nilai finansial dari benda atau produk tersebut juga sebagai bahasa gambar untuk mengungkapkan makna budaya.

Ragam hias dan warna merupakan bagian yang paling menonjol dari kain songket karena untuk mencapai nilai estetis suatu karya seni tidak terlepas dari warna dan motif. Nilai estetis warna merupakan salah satu kebutuhan setiap karya atau dengan kata lain obyek warna menjadi unsur yang tidak bisa dipisahkan dalam karya seni rupa (Sri Sukarni, 2021:37).

Pengabdian yang dilakukan di SD 066/XI Tanjung Bunga Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. ini adalah berupa pelatihan pembuatan ornamen tradisional. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada siswa dalam membuat motif tradisional, dan mewarnainya dengan teknik gradasi warna. Pelatihan ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah dilakukan dengan cara memberikan penjelasan tentang ornamen dan penempatannya ke benda kriya seperti gerabah, kain, dan lainnya kepada siswa dan siswi. Metode demonstrasi dilakukan

dengan cara bagaimana proses pembuatan ornamen tradisional dan pemberian warna pada motif dengan teknik gradasi warna. Pelatihan ini dimulai dengan penyediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Tanjung Bunga Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Mitra dari kegiatan ini adalah SD 066/xi dengan melibatkan beberapa orang siswa sebanyak 5 orang siswa. Kegiatan ini tidak diikuti oleh semua siswa, karena pada saat dilakukan pengabdian dalam suasana pandemi.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode ceramah dan Demonstrasi dengan cara sebagai berikut:

### 1. Metode ceramah

- a. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengetahui tentang ornamen tradisional dan penguasaan keterampilan khususnya bagi siswa dan siswi di SD 066/XI Tanjung Bunga Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh baik secara individual maupun berkelompok.
- b. Memberikan penjelasan kepada para peserta tentang pentingnya mengetahui tentang keterampilan mewarnai dengan teknik gradasi warna.
- c. Memberikan penjelasan tentang ragam hias Kerinci yaitu motif itik pulang petang dan tampuk manggis yang aplikasinya dalam penciptaan karya yang kreatif dan inovatif sehingga layak dan diminati oleh masyarakat.
- d. Menjelaskan pada peserta tahapan-tahapan dalam pembuatan desain, mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap perwujudan.

### 2. Demonstrasi dan praktek.

Waktu pelaksanaan pelatihan instruktur akan mendemonstrasikan secara langsung, bagaimana cara membuat ornamen tradisional motif itik pulang petang dan tampuk manggis, mulai dari persiapan bahan, alat dan proses pewarnaan motif. Metode Demonstrasi yaitu praktek pembuatan motif itik pulang petang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan ornamen tradisional ini, Berdasarkan rencana program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebelumnya, terkait dengan

pelatihan pembuatan ornamen tradisional berupa motif itik pulang petang dan tampuk manggis bagi siswa dan siswi di SD 066/XI Tanjung Bunga Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh, maka dilaksanakan melalui beberapa tahapan kerja. Adapun bentuk tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai:

### 1. Tahap sosialisasi.

Melakukan pendekatan dengan peserta pelatihan, sekaligus mensosialisasikan program kegiatan pengabdian. Memberikan arahan berupa motivasi tentang pentingnya penguasaan keterampilan khususnya bagi siswa dan siswi SD 066/XI Tanjung Bunga Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. baik itu secara individual maupun berkelompok. Sehingga peserta mengerti maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang pengertian ornamen secara umum, ragam hias dan motif tradisional Kerinci berupa motif itik pulang petang dan tampuk manggis kepada siswa. Kemudian penjelasan pembuatan motif dan teknik pewarnaan gradasi warna serta penjelasan bahan dan alat yang digunakan untuk pelatihan. Serta aplikasinya nanti pada penciptaan benda-benda kriya yang kreatif dan inovatif sehingga diminati oleh konsumen.



**Gambar 1.** Mensosialisasikan Program Kegiatan kepada peserta (Sumber: Koleksi penulis, 2019)

### 2. Proses Pelatihan.

Di Sekolah SD Sungai Penuh ada materi Seni budaya dan prakarya (SBDP), disana kita melaksanakan pengabdian dengan melatih siswa tersebut untuk membuat ornamen tradisional Kerinci. Langkah pertama yang dilakukan untuk pelatihan pembuatan ornamen itik pulang petang ini adalah dengan

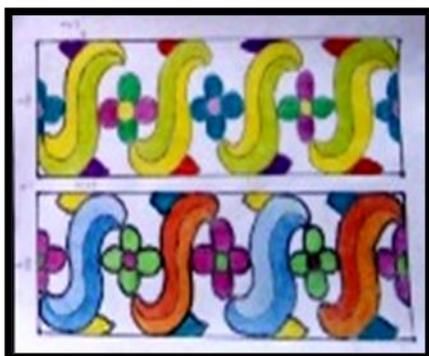
cara mempersiapkan alat dan bahan. Setelah menyediakan bahan dan alat, tahap selanjutnya adalah siswa membuat desain motif. Desain motif dibuat sesuai dengan bentuk motif yang diinginkan kemudian diwarnai dengan teknik gradasi warna.



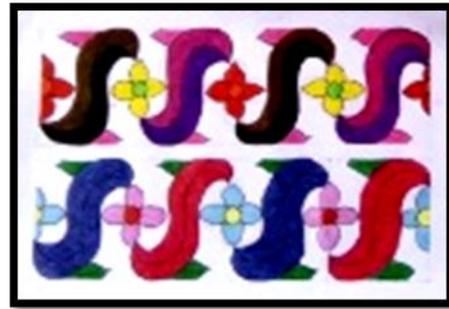
**Gambar 3.** Menjelaskan motif sebelum diwarnai  
(Sumber: Koleksi penulis, 2019)



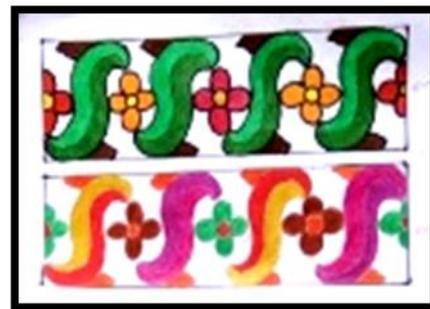
**Gambar 4.** Pewarnaan motif dengan pensil warna  
(Sumber: Koleksi penulis, 2019)



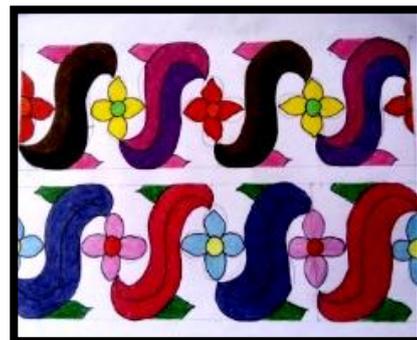
**Gambar 5.** Karya siswa 1  
(Sumber: Koleksi penulis, 2019)



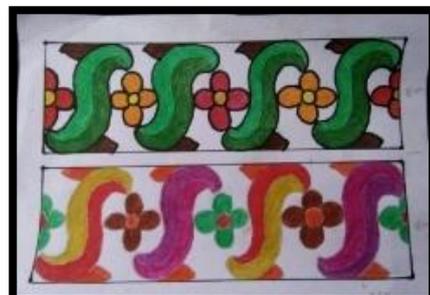
**Gambar 6.** Karya siswa 2  
(Sumber: Koleksi penulis, 2019)



**Gambar 7.** Hasil Ornamen yang sudah diwarnai siswa 3  
(Sumber: Koleksi penulis, 2019)



**Gambar 8.** Hasil Ornamen yang sudah diwarnai siswa 4  
(Sumber: Koleksi penulis, 2019)



**Gambar 9.** Hasil Ornamen yang sudah diwarnai siswa 5  
(Sumber: Koleksi penulis, 2019)

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan seni kriya dalam bentuk pembuatan ornamen tradisional berupa gabungan motif itik pulang petang dan tampuk manggis. Pelatihan ini yang diberikan pada dasarnya dilakukan dalam rangka meningkatkan kreativitas dalam membuat motif tradisional dan mewarnai dengan teknik gradasi warna bagi siswa dan siswi SD 066/XI Tanjung Bunga Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Dengan dilakukannya kegiatan pengabdian ini para siswa telah mampu membuat ornamen berupa gabungan motif itik pulang petang dan tampuk manggis dan menerapkan ornamen tersebut sebagai hiasan pada benda-benda kriya dan bangunan yang ada disekitar mereka.

Saran yang dapat penulis berikan pada program pelatihan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Untuk jangka panjang diharapkan siswa dan siswi dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam membuat ornament tradisional dan pewarnaan dengan teknik gradasi warna dan dapat mereka terapkan kepada benda-benda kriya sebagai hiasandengan bentuk produk yang kreatif dan inovatif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru dan murid di SD 04 Sungai Penuh, yang telah berpartisipasi dalam program kegiatan pengabdian, demi kelancaran pelatihan dan terwujudnya tulisan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fireza, D., & Nadia, A. (2020). Kajian Semiotika Ornamen Dan Ragam Hias Austronesia Pada Arsitektur Tradisional Nusantara. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 9(2), 183–198.  
<https://doi.org/10.24164/pw.v9i2.338>
- Hariyadi. (2020). Makna Ragam Hias Śaṅkha Bersayap Pada Candi Hindu Dan Buddha Di Jawa (The Meaning of Ornamental Variety of Winged Śaṅkha in Hindu and Buddhist Temples in Java). *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 9(2), 113–130.
- Hermita, R., & Sianturi, N. E. (2020). Penerapan Ornamen Motif Gorga Pada Hiasan Dinding. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 6(1)44–55.

<https://doi.org/10.22303/proporsi.6.1.2.020.44-55>

- Natural, J. (2014). Ornaments of Flora and Fauna on Traditional Acehese House. *Jurnal Natural Unsyiah*, 14(2), 114182.
- Patriansyah, M. (2016). Kajian Estetika Ornamen Rumah Laheik Desa Seleman Kabupaten Kerinci - Jambi, 1(1).
- Pol, J., Vacchelli, E., Aranda, F., Castoldi, F., Eggermont, A., Cremer, I., ... Kroemer, G. (2018). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, (April), 1–13.
- Saragih, D. A., Yulianto, ST, M. E., & Pakpahan ST.MT, I. R. (2019). Kajian Ornamen Gorga di Rumah Adat Batak Toba. *Jurnal Arsitektur*, 2(1), 1–14. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/282661-kajian-ornamen-gorga-di-rumah-adat-batak-4bbc86bd.pdf>
- Simbolon, E. Y., Zulkifli, & Sugito. (2021). Penerapan Ornamen Pada Desain Tote Bag Berdasarkan Prinsip Desain. *Seni Rupa*, 10, 185–193.
- Supatmo. (2016). Keragaman Seni Hias Bangunan Bersejarah Masjid Agung Demak. *Jurnal Imajinasi*, X(2)(2), 107–120.
- Sri Sukarni\*, Pyo Apriliana Munawaroh, L. Aswandi Mahroni G, Mi'rajus Subyan RahmatJurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/indexEmail:jpengabdianlppm@ikipmataram.ac.id> Vol. 2, No. 1 (Mei 2021) E-ISSN : 2722-5097 Pg : 36-42